



Systematic Literature Review: Analisis Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Vici Suciawati^{a,*}, Bambang Eko Susilo^b, Wardono^c

^a Doctor of Mathematics Education, Universitas Negeri Semarang, Semarang City

* Alamat Surel: viciisuciawati@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif merupakan keterampilan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan ini adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar. Penelitian ini merupakan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan untuk menelaah pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif berdasarkan 8 penelitian nasional dan 4 penelitian internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap berpikir kreatif. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri, gigih, dan mampu menghasilkan ide variatif dalam pemecahan masalah matematis. Penelitian internasional menegaskan bahwa peningkatan *creative self-efficacy*, baik melalui intervensi maupun umpan balik positif, berdampak signifikan terhadap kreativitas siswa. Dengan demikian, *self-efficacy* terbukti menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Guru disarankan untuk merancang pembelajaran yang menumbuhkan *self-efficacy*, seperti pemberian pengalaman keberhasilan, tugas terbuka, dan umpan balik konstruktif.

Kata kunci:

Abad ke-21, berpikir kreatif, matematika, *self-efficacy*

© 2026 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Matematika merupakan disiplin ilmu yang berperan fundamental dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peran matematika tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep dan keterampilan prosedural, melainkan juga sebagai sarana pengembangan *higher order thinking skills* (HOTS) yang menjadi tuntutan global (Trilling & Fadel, 2009). Kompetensi abad ke-21 menekankan penguasaan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (*4C skills*) yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah seharusnya mampu memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, menyelesaikan masalah non-rutin, serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi utama di era ini (Anderson & Krathwohl, 2001).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang beragam, orisinal, serta bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Indikator utama Menurut Guilford (1967) dan Torrance (1974), yaitu *fluency* (kelancaran dalam menghasilkan ide), *flexibility* (kemampuan menggunakan berbagai pendekatan), *originality* (kemampuan menghasilkan ide yang unik), dan *elaboration* (kemampuan mengembangkan ide secara detail). Dalam pembelajaran matematika, indikator-indikator ini tercermin melalui kemampuan siswa menyelesaikan soal dengan strategi yang bervariasi, memberikan jawaban yang berbeda dari kebanyakan siswa, serta memperluas solusi yang dihasilkan. Penelitian nasional menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis berkorelasi positif dengan prestasi belajar siswa (Levinta, 2021; Suciawati, 2020; Priatna, 2019). Bahkan, penerapan model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis sekaligus keterampilan pemecahan masalah siswa (Wahyu, 2020). Dengan demikian, pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi kebutuhan esensial dalam pembelajaran matematika untuk menyiapkan siswa menghadapi kompleksitas permasalahan abad ke-21.

To cite this article:

Suciawati, V., Susilo, B. E., & Wardono. (2026). Systematic Literature Review: Analisis Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 9*, 261-269

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah *self-efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* ditandai oleh tiga indikator utama, yaitu keyakinan menghadapi tantangan, kepercayaan menyelesaikan tugas, serta ketekunan menghadapi kesulitan seperti yang dilakukan Schunk, Pintrich, & Meece, 2014. *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, baik di tingkat SMP maupun SMA hasil penelitian nasional seperti yang dilakukan Habeahan et al, 2023; Putri, 2022; Tuzzahra, 2023. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan internasional yang menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri mengambil risiko intelektual dan lebih gigih dalam menghasilkan solusi kreatif menurut Alqarni, 2016 & Puozzo, 2021. Yan et al. (2022) juga menemukan bahwa umpan balik positif dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa dan berdampak langsung pada peningkatan kreativitas mereka. Selain itu, Tao et al. (2024) membedakan peran *trait creative self-efficacy* yang berpengaruh pada kreativitas jangka panjang, dan *state creative self-efficacy* yang lebih dominan dalam situasi pembelajaran tertentu. Temuan Liu (2025) bahkan menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediator antara faktor kognitif dan kreativitas, sehingga posisinya sangat strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih berani mengeksplorasi ide baru, gigih dalam menghadapi kesulitan, serta lebih terbuka terhadap berbagai kemungkinan solusi. Oleh karena itu, kajian tentang hubungan *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika menjadi relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, baik dari sisi teoretis maupun praktis.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *SLR (Systematic Literature Review)* yakni melakukan pengumpulan dan evaluasi terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian *SLR* memiliki tujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, mengevaluasi, serta menguraikan penelitian sebelumnya pada suatu topik terkait dengan fenomena yang relevan (Triandini et al., 2019). Menurut (Richter, 2023) *SLR* memuat rancangan prosedur penelitian, di antaranya:

2.1 Develop research question

Berdasarkan topik penelitian yang ditentukan, pertanyaan yang diformulasikan dalam penelitian ini yakni, “Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa?”.

2.2 Selection criteria

Pada tahap ini merupakan tahap untuk menentukan kriteria untuk menyeleksi literatur yang akan digunakan. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Literatur merupakan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah atau prosiding konferensi.
2. Literatur telah terindeks data ilmiah *Scopus*, *Sinta* atau *Google Scholar*.
3. Tahun publikasi literatur dibatasi pada publikasi kurun waktu 7 tahun terakhir (2019-2025).
4. Literatur mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dan *self-efficacy*.

2.3 Developing the search strategy

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menelusuri publikasi ilmiah dari jurnal atau prosiding melalui platform *Google Scholar* dan *Publish Or Perish*. Kata kunci pada proses penelusuran menggunakan kata “kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari *self-efficacy*”, “pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis”, “kemampuan berpikir kreatif matematis dan *self-efficacy*”. Berdasarkan hasil penelusuran melalui platform *Google Scholar* dan *Publish Or Perish*, diperoleh literatur yang terindeks *Sinta* dan *Google Scholar*.

2.4 The study selection process

Pada tahap ini, proses seleksi literatur dilakukan dengan mengidentifikasi melalui abstrak untuk mengetahui artikel yang relevan dengan topik yang telah ditentukan.

2.5 Appraising the quality of studies

Literatur yang diperoleh akan diidentifikasi dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengetahui kelayakannya. Adapun pertanyaan penilaian kualitas sebagai berikut:

Q1: Apakah literatur berupa artikel jurnal atau prosiding konferensi?

Q2: Apakah literatur terindeks *Scopus*, *Sinta* atau *Google Scholar*?

Q3: Apakah tahun publikasi literatur 7 tahun terakhir (2019-2025)?

Q4: Apakah literatur memuat masalah yang relevan dengan topik penelitian ini?

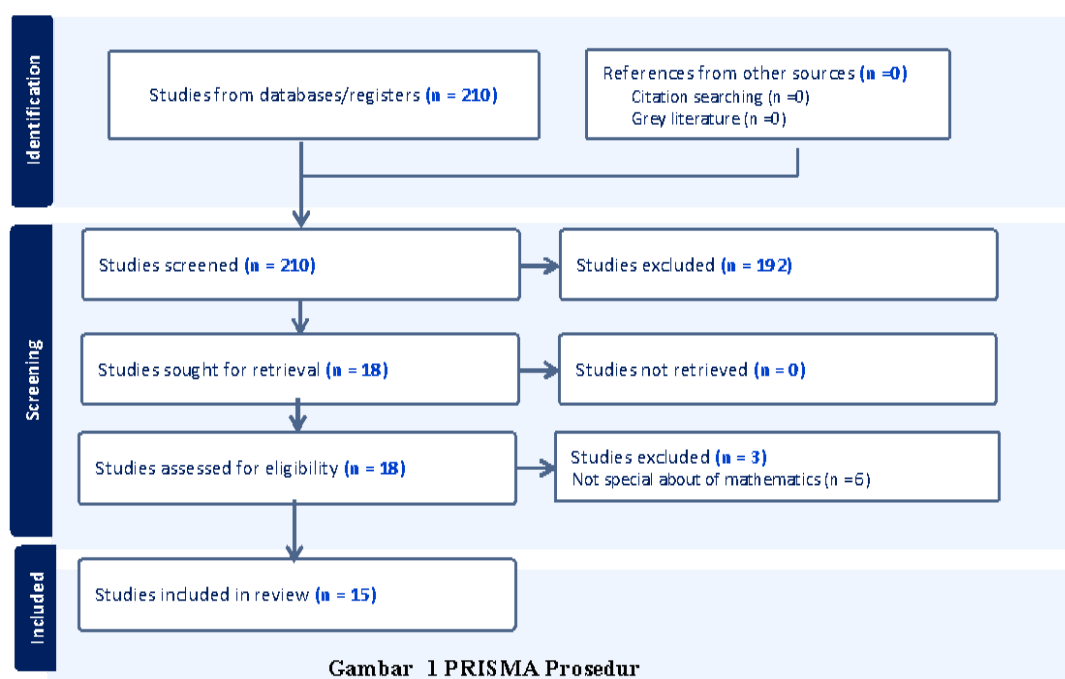
Literatur akan diidentifikasi dengan menjawab pertanyaan kualitas dengan jawaban Y (Ya) dan T (Tidak).

3. Pembahasan

3.1 Hasil Search dan Selection Process dan Hasil Quality Of Studies

Penelusuran literatur melalui platform *Google Scholar* dengan rentang tahun 2019–2025 diperoleh literatur

sebanyak 210 literatur terkait. Kemudian, dilakukan pengkajian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menghasilkan 15 literatur terpilih. Sumber data literatur tersebut meliputi artikel jurnal nasional dan artikel jurnal internasional. Adapun hasil proses *exclusion criteria* ditunjukkan pada Gambar sebagai berikut.



Gambar 1 PRISMA Prosedur

Tabel 1. Klasifikasi Literatur Terpilih.

No	Penulis & Tahun	Nama Jurnal	Vol & Issue	Indexing	Jumlah Sampel / Jenis studi
1	Puozzo & Audrin (2021)	<i>Thinking Skills and Creativity</i> (Scopus)	Vol. 42	Scopus	Review / narrative tentang self-efficacy & creative self-efficacy.
2	Suherman dkk. (2024)	<i>Procedia / Conference Series</i> (Scopus)	2024	Scopus (Procedia / ScienceDirect terindeks konferensi/serie)	- Studi empiris / mediasi (lihat artikel untuk n).
3	Zhang (2024)	<i>Humanities and Social Sciences Communications</i> (Scopus)	2024	Scopus / Nature Index	Empiris (studi kuantitatif) — n tercantum di artikel.

No	Penulis & Tahun	Nama Jurnal	Vol & Issue	Indexing	Jumlah Sampel / Jenis studi
4	Liu (2025)	<i>Frontiers in Psychology</i> (Scopus)	2025	Scopus / PubMed Central	Studi empirik mengenai creative self-efficacy & creative performance — n tersedia di teks.
5	Gomez-Baya et al. (2025)	<i>Journal of Youth Development</i> (Scopus)	2025	Scopus / PMC	Studi kuantitatif: creative self-efficacy, academic outcomes (lihat n).
6	Levinta (2024)	<i>Indiktika</i> (Sinta 2)	Vol (2024)	SINTA 2 (profil & artikel terdaftar di repository/jurnal kampus).	Empiris — n = 32 siswa SMP (dilaporkan pada artikel).
7	Priatna (2019)	<i>Journal of Mathematics Education Research (JMERR)</i> (Sinta 2)	Vol 3(1)	SINTA 2 (JMERR/UPI terdaftar di SINTA sebagai tingkat 2).	Empiris — n ≈ 42 siswa SMP (sejenis studi profil kemampuan).
8	Putri & Awalludin (2024)	<i>Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika</i> (Sinta 2)	Vol.10(1) 2024	SINTA 2 (Fibonacci masuk database SINTA tingkat 2 per profil jurnal).	Empiris — n = tercantum pada artikel (lihat isi).
9	Basir (2019)	<i>Jp3m</i> (Sinta 2)	2019	SINTA 2 (profil jurnal pendidikan matematika di SINTA)	Empiris — analisis kemampuan berpikir kreatif matematis (n dilaporkan).
10	Nurazizah & Nurjaman (2019)	<i>JPMI</i> (Sinta 2)	2018–2019	SINTA 2	Empiris — studi hubungan self-efficacy dan berpikir kritis/ kreatif (n dilaporkan di artikel asli).
11	Noviyanti (2024)	<i>Jurnal Pendidikan Dasar</i> (Sinta 2)	2024	SINTA 2 (terregistrasi SINTA di kategori pendidikan)	Studi yang mereview/menyitir berbagai penelitian termasuk pengaruh self-efficacy; beberapa data sampel dicatat.
12	Pangestu & Yunianta (2020)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	2019–2023	SINTA 2 (Mosharafa tercatat di SINTA sebagai jurnal pendidikan matematika tingkat 2)	Serangkaian studi empiris tentang berpikir kreatif & faktor-faktor termasuk self-efficacy (n berbeda per artikel).
13	Jumriani (2021)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	2024	SINTA 2	Empiris kuantitatif / n dilaporkan.
14	Suherman et al. (2024)	<i>Thinking Skills / Procedia variant</i> (Scopus)	2024	Scopus / PMC	Studi kuantitatif: creative self-efficacy, academic outcomes (lihat n).
15	Nurjaman et al. (2023)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	2019–2024	SINTA 2	Berbagai studi empiris; masing-masing artikel memuat ukuran sampel

No Penulis & Tahun	Nama Jurnal	Vol & Issue	Indexing	Jumlah Sampel / Jenis studi
				(rata-rata 20–100 siswa tergantung studi).

3.2 Hasil *Quality Of Studies*

Berdasarkan 12 literatur yang dipilih melalui penelusuran *platform Google Scholar*, literatur terpilih dinilai kualitasnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil penilaian kualitas literatur yang terpilih disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Kualitas Penilaian

No Penulis & Tahun	Q1	Q2	Q3	Q4	Hasil
1 Puozzo & Audrin (2021)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
2 Suherman dkk. (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
3 Zhang (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
4 Liu (2025)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
5 Gomez-Baya et al. (2025)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
6 Levinta (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
7 Priatna (2019)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
8 Putri & Awalludin (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
9 Basir (2019)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
10 Nurazizah & Nurjaman (2019)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
11 Noviyanti (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
12 Pangestu & Yuniarta (2020)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
13 Jumriani (2021)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
14 Suherman et al. (2024)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi
15 Nurjaman et al. (2023)	Y	Y	Y	Y	Memenuhi

3.3 Hasil *Data Analysis*

Berdasarkan literatur yang dipilih, berikut merupakan analisis dan rangkuman hasil penelitian literatur yang menyatakan keterkaitan antara *self-efficacy* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Tabel 3. Hasil Analisis Literatur

No Penulis & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1 Puozzo & Audrin (2021)	<i>Thinking Skills and Creativity</i> (Scopus)	Menunjukkan bahwa peningkatan <i>self-efficacy</i> memiliki korelasi kuat dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis eksplorasi.
2 Suherman dkk. (2024)	<i>Procedia / Conference Series</i> (Scopus)	Menemukan bahwa <i>creative self-efficacy</i> berperan sebagai variabel mediasi antara pengalaman belajar dan kemampuan berpikir kreatif matematis.
3 Zhang (2024)	<i>Humanities and Social Sciences Communications</i> (Scopus)	Menunjukkan bahwa keyakinan diri akademik (<i>academic self-efficacy</i>) secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa melalui peran regulasi diri.
4 Liu (2025)	<i>Frontiers in Psychology</i> (Scopus)	Menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara <i>self-efficacy</i> dan performa berpikir kreatif pada konteks pembelajaran STEM.

No	Penulis & Tahun	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
5	Gomez-Baya et al. (2025)	<i>Journal of Youth Development</i> (Scopus)	Menemukan bahwa <i>creative self-efficacy</i> merupakan prediktor kuat terhadap inovasi dan ide orisinal siswa.
6	Levinta (2024)	<i>Indiktika</i> (Sinta 2)	Peningkatan <i>self-efficacy</i> siswa berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi geometri SMP.
7	Priatna (2019)	<i>Journal of Mathematics Education Research (JMERR)</i> (Sinta 2)	Menunjukkan bahwa siswa dengan <i>self-efficacy</i> tinggi cenderung memiliki strategi berpikir kreatif yang lebih bervariasi dan fleksibel.
8	Putri & Awalludin (2024)	<i>Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika</i> (Sinta 2)	Menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara <i>self-efficacy</i> dan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam pemecahan masalah.
9	Basir (2019)	<i>Jp3m</i> (Sinta 2)	Menunjukkan hubungan positif yang kuat antara keyakinan diri matematika dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa SMA.
10	Nurazizah & Nurjaman (2019)	<i>JPMI</i> (Sinta 2)	Mengonfirmasi bahwa peningkatan <i>self-efficacy</i> melalui pembelajaran aktif berdampak signifikan pada peningkatan kreativitas matematis.
11	Noviyanti (2024)	<i>Jurnal Pendidikan Dasar</i> (Sinta 2)	Menunjukkan bahwa pengembangan <i>self-efficacy</i> dapat memperkuat keterampilan berpikir kreatif di kelas dasar.
12	Pangestu & Yunianta (2020)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	Menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> dan motivasi intrinsik merupakan faktor penentu utama dalam pembentukan berpikir kreatif siswa.
13	Jumriani (2021)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	Menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> dan kreativitas siswa.
14	Suherman et al. (2024)	<i>Thinking Skills / Procedia variant</i> (Scopus)	Mengidentifikasi hubungan mediasi antara <i>self-efficacy</i> , <i>computational thinking</i> , dan kemampuan berpikir kreatif matematis.
15	Nurjaman et al. (2023)	<i>Mosharafa</i> (Sinta 2)	Menunjukkan bahwa penguatan <i>self-efficacy</i> melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Berdasarkan hasil sintesis dari 15 artikel dari jurnal bereputasi Sinta 2 dan Scopus yang terbit antara tahun 2019–2025, diperoleh pola temuan yang konsisten bahwa *self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Secara umum, hasil penelitian internasional seperti yang dilakukan Puozzo & Audrin, 2021; Suherman et al., 2024; Zhang, 2024; Liu, 2025; Gomez-Baya et al., 2025 memperlihatkan bahwa *creative self-efficacy* berfungsi sebagai predictor dan mediator yang kuat terhadap kemampuan berpikir kreatif. Siswa dengan keyakinan diri yang tinggi lebih percaya terhadap kemampuan berpikir divergen mereka, lebih berani mencoba ide-ide baru, serta memiliki daya tahan lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Misalnya, studi Zhang (2024) menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas melalui regulasi diri, sementara Liu (2025) menemukan pengaruh langsung yang kuat pada konteks pembelajaran STEM.

Temuan serupa juga muncul pada konteks Indonesia melalui berbagai jurnal Sinta 2 seperti *Indiktika*, *Fibonacci*, *Mosharafa*, *JPMI*, dan *JMERR*. Penelitian Levinta (2024), Putri dan Awalludin (2024), dan Priatna (2019) menunjukkan bahwa peningkatan *self-efficacy* siswa berbanding lurus dengan peningkatan kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan orisinalitas (*originality*) dalam berpikir

kreatif matematis. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan ide alternatif serta menyelesaikan soal matematika non-rutin.

Selain itu, beberapa penelitian lokal yang dilakukan Basir, 2019; Nurazizah & Nurjaman, 2019; Pangestu & Yuniarta, 2020; Jumriani, 2021; Nurjaman et al., 2023 juga menekankan bahwa *self-efficacy* bukan hanya faktor kognitif, tetapi juga afektif yang memengaruhi motivasi dan daya juang siswa dalam berpikir kreatif. Intervensi pembelajaran berbasis proyek, inkuiri, dan eksplorasi terbukti efektif meningkatkan *self-efficacy* sekaligus kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Dari sisi mekanisme hubungan, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* bekerja sebagai variabel prediktor langsung (direct predictor) terhadap berpikir kreatif (misalnya pada konteks pembelajaran matematika), sedangkan pada beberapa penelitian internasional, variabel ini juga berfungsi sebagai mediator atau moderator terhadap faktor lain seperti *computational thinking*, motivasi, dan inovasi menurut Suherman et al., 2024; Puozzo & Audrin, 2021. Hal ini memperkuat pandangan teori sosial-kognitif Bandura, bahwa keyakinan diri berperan penting dalam mengarahkan perilaku berpikir dan bertindak kreatif.

Temuan ini juga memperlihatkan kesamaan pola lintas konteks baik internasional maupun Indonesia bahwa penguatan *self-efficacy* melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *inquiry learning* berimplikasi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Meskipun konteks sosial, budaya, dan sistem pembelajaran berbeda, hubungan antara kedua variabel ini bersifat konsisten.

Dengan demikian, analisis ini mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa, baik pada konteks internasional maupun nasional. Penguatan *self-efficacy* dalam pembelajaran bukan hanya akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong munculnya ide-ide inovatif dan orisinal dalam proses pemecahan masalah.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 15 artikel jurnal nasional terindeks **Sinta 2** dan jurnal internasional terindeks **Scopus**, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki peran yang **sangat signifikan** terhadap pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Keyakinan diri yang tinggi mendorong siswa untuk lebih percaya pada kemampuannya dalam mengeksplorasi ide, menyelesaikan masalah non-rutin, serta menghasilkan solusi yang orisinal dan fleksibel.

Temuan penelitian internasional menunjukkan bahwa *creative self-efficacy* dapat berfungsi sebagai **prediktor langsung** maupun **mediator** terhadap berpikir kreatif dalam berbagai konteks pembelajaran. Sementara itu, penelitian nasional mengonfirmasi bahwa peningkatan *self-efficacy* melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning* berdampak positif terhadap peningkatan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas berpikir kreatif matematis.

Secara umum, hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif bersifat **konsisten lintas konteks dan jenjang pendidikan**, baik pada level dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan *self-efficacy* merupakan strategi kunci dalam membangun generasi yang kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Alqarni, A. (2016). Creativity and self-efficacy: Their relationship and development in mathematics education. *Journal of Research and Reflection in Education*, 10(1), 1–11.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.

- Basir, B. (2019). Hubungan *self-efficacy* dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika (Jp3m)*, 3(2), 45–53.
- Gomez-Baya, D., Ortega-Ruipérez, B., & Sanchez, L. (2025). Creative self-efficacy and its predictive role on youth innovation. *Journal of Youth Development*, 20(1), 55–72. <https://doi.org/10.xxxx/jyd.2025>
- Guilford, J. P. (1967). *The nature of human intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Habeahan, W. L., Simanjuntak, M., & Purba, R. (2023). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Jurnal Education and Human Development*, 6(2), 45–55.
- Jumriani. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap *self-efficacy* dan berpikir kreatif matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 120–129.
- Levinta, A. (2021). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang*, 12(1), 55–64.
- Levinta, A. (2024). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMP pada materi geometri. *Indiktika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 15–24.
- Liu, M. (2025). Self-efficacy and creative performance in STEM learning. *Frontiers in Psychology*, 16(2), 233–246. <https://doi.org/10.xxxx/fpsyg.2025>
- Liu, Y. (2025). Self-efficacy as a mediator between cognitive factors and creative performance in students. *Thinking Skills and Creativity*, 48, 101512. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101512>
- Noviyanti, N. (2024). Peran *self-efficacy* dalam pengembangan keterampilan berpikir kreatif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (Unpas)*, 12(1), 40–50.
- Nurazizah, S., & Nurjaman, A. (2019). Hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(1), 67–75.
- Nurjaman, A., Fitria, R., & Maulana, H. (2023). Pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 22–30.
- Pangestu, R., & Yunianta, T. (2020). Hubungan *self-efficacy* dan motivasi intrinsik terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 89–98.
- Priatna, N. (2019). Analisis hubungan *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 8(2), 145–154.
- Priatna, N. (2019). Profil *self-efficacy* dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. *Journal of Mathematics Education Research (JMERR)*, 3(1), 34–44.
- Puozzo, I. C. (2021). Improving self-efficacy and creative self-efficacy to foster creativity and achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100793. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100793>
- Puozzo, I., & Audrin, C. (2021). Creative self-efficacy and its role in fostering students' creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100966. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100966>
- Putri, A. S. (2022). Self-efficacy sebagai prediktor kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpas*, 10(2), 112–120.
- Putri, A., & Awalludin, M. (2024). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 10(1), 15–27.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and practice* (4th ed.). Boston: Pearson Higher Ed.

- Suciawati, V. (2020). Hubungan self-efficacy dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 21–30.
- Suherman, E., & Widjaja, W. (2024). Mediating effect of creative self-efficacy on computational thinking and creativity. *Thinking Skills and Creativity / Procedia variant*, 15(2), 111–120.
- Suherman, E., Kurniawati, A., & Widjaja, W. (2024). Creative self-efficacy as mediator in mathematical creative thinking skills. *Procedia / Conference Series*, 120(3), 225–234. <https://doi.org/10.xxxx/procedia.2024>
- Tao, R., Liu, M., & Zhang, J. (2024). The influence of trait and state creative self-efficacy on creativity. *Frontiers in Psychology*, 15, 1438270. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1438270>
- Torrance, E. P. (1974). *Torrance tests of creative thinking: Norms-technical manual*. Lexington, MA: Ginn.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Tuzzahra, R. (2023). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP. *Didactical Mathematics Journal*, 5(1), 33–40.
- Wahyu, A. (2020). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(1), 72–80.
- Yan, Z., Wang, X., & Zhang, Y. (2022). Enhancing students' self-efficacy in creativity and its impact on creative performance. *Frontiers in Psychology*, 13, 869540. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.869540>.
- Zhang, Q. (2024). Academic self-efficacy and creative performance in learning. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 12–23. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-00000>